

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) (Sugiyono, 2009:8). Metode kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata dan perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka (Afrizal, 2016:13).

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 73), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel - variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

Partisipan penelitian merupakan sumber yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposif (*Purposive Sampling*). Purposive Sampling adalah sampel yang anggotanya dipilih berdasarkan ciri-ciri yang sesuai dengan tujuan penelitian dan pelaksanaannya sesuai dengan purpose atau tujuan. Dan yang menjadi Partisipan penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru kelas V dan VI, guru PAI, dan siswa kelas V dan VI, pada sekolah dasar yang berada di wilayah Kecamatan Bantarkalong, Kabupaten Tasikmalaya yaitu SDN Pamijahan.

Sedangkan tempat penelitiannya adalah lokasi ziarah makam Syekh Abdul Muhyi dan sekolah dasar yang ada di Desa Pamijahan Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya, yaitu SDN Pamijahan.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2017) informan dalam metode kualitatif berkembang terus (*Snowball*) secara bertujuan (*purposive*) sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan atau jenuh (*redundancy*). Peneliti merupakan key instrument dalam mengumpulkan data, peneliti harus terjun sendiri ke lapangan secara aktif (Gunawan, 2013). Teknik pengumpulan data merupakan salah satu dari beberapa rangkaian penelitian yang penting agar memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Keberhasilan dari suatu penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh ketelitian, kelengkapan catatan lapangan yang disusun oleh seorang peneliti. Dalam melakukan Proses pengumpulan data, peneliti melakukan empat teknik, yaitu wawancara, angket, observasi dan dokumentasi.

Kegiatan penelitian yang terpenting adalah pengumpulan data. Menyusun instrumen adalah pekerjaan penting di dalam langkah penelitian, tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting lagi, terutama jika peneliti menggunakan metode yang rawan terhadap masuknya unsur subjektif peneliti. Itulah sebabnya menyusun instrumen pengumpulan data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya yaitu pengumpulan variabel yang tepat. Pengumpulan data dalam penelitian perlu dipantau agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat pvaliditas dan reliabilitas. Walaupun telah menggunakan instrumen yang valid<sup>lix</sup> dan reliabel tetapi jika dalam proses penelitian tidak diperhatikan bisa jadi data yang terkumpul hanya onggokan sampah. Peneliti yang memiliki jawaban responden sesuai keinginannya akan semakin tidak reliabel. Petugas pengumpulan data yg mudah dipengaruhi oleh keinginan pribadinya, akan semakin condong (bias) data yang terkumpul. oleh karena itu, pengumpul data walaupun tampaknya hanya sekedar pengumpul data tetapi harus tetap memenuhi persyaratan tertentu yaitu yang mempunyai keahlian yang cukup untuk melakukannya ( Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, 2015).

### 3.3.1 Wawancara

Pengertian wawancara dapat diungkapkan dari berbagai ahli yang ditulis oleh Satori dan Komariah yaitu sebagai berikut:

- (1) (Sudjana, 2000) mengemukakan bahwa wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*).
- (2) Wawancara merupakan suatu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanyajawab, sehingga dapat konstruksikan makna dalam satu topik tertentu Esterberg dalam (Sugiyono,2018).
- (3) Berg membatasi wawancara sebagai suatu percakapan dengan suatu tujuan, khususnya tujuan untuk memperoleh informasi

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara terbuka. Wawancara secara terbuka adalah wawancara yang dilakukan dimana subyek yang diwawancarai secara sadar mengetahui kalau dirinya diwawancarai.

Tabel 3.1 Kisi-kisi wawancara Kepala Sekolah, Guru dan Siswa

Fokus Masalah	Indikator	Sumber data			Nomor butir pertanyaan
		Kepala sekolah	Guru	Siswa	
Program Ziarah Makam Syekh Abdul Muhyi	Latar belakang Tx Tujuan Rencana/pelaksanaan Manfaat /fungsi Contoh konkret Evaluasi Saran /rekomendasi	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓		✓ ✓ ✓ ✓ ✓	1,40 2 3, 4, 5, 6 9,26,30, 35 8, 12, 14, 16, 34,36 17,18,37 22, 38

	Harapan/rencana masa depan	√	√	21, 28
Pengembangan nilai karakter	Religius Toleransi Disiplin Tanggung jawab Peduli lingkungan	√ √ √ √	√ √ √ √	7, 25 10, 27 11, 29 13, 31 15, 33
faktor pendukung dan penghambat	Partisipasi/ Faktor pendukung Tantangan/ Faktor penghambat	√	√	✓ 20,23,24,39 19

### 3.3.2 Angket/kuesioner

Angket dilakukan kepada siswa SDN Pamijahan Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya dengan cara di bagikan langsung kepada siswa dengan cara peneliti langsung datang ke lokasi penelitian dan dengan mengadakan sesi diskusi terlebih dahulu sebagai upaya memfokuskan pikiran mereka pada topik yang dibahas agar mereka dapat memahami dan melaksanakan tugas pada lembar angket yang mereka peroleh tersebut.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket ini digunakan sebagai langkah peneliti melakukan studi penemuan untuk menganalisis kontribusi Program “Tradisi Ziarah Makam Syekh Abdul Muhyi” terhadap pengembangan Nilai-Karakter siswa di sekolah dasar Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuesioner siswa

No	Pernyataan	No Butir
1.	Sikap Ikhlas dan Niat Beribadah Pernyataan mengenai sejauh mana siswa mengikuti kegiatan ziarah dengan ikhlas dan didasari niat beribadah.	1, 2
2.	Sikap Menghormati: Pernyataan mengenai sikap siswa dalam menghormati orang yang sedang beribadah dan	3,4

	sikap menghargai perbedaan dalam berbagai aspek.	
3.	Kedisiplinan: Pernyataan tentang datang tepat waktu dan menyiapkan alat tulis yang diperlukan.	5,6
4	Patuh pada Tata Tertib: Pernyataan tentang ketaatan siswa terhadap tata tertib atau pedoman yang berlaku di tempat ziarah.	7,8
5	Tanggung Jawab Lingkungan: Pernyataan mengenai tindakan siswa terhadap sampah, tanaman di sekitar tempat ziarah, dan kebersihan lingkungan.	9,10
6	Pelaksanaan Tugas: Pernyataan mengenai kesungguhan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru pembimbing dan pelaksanaan peran masing-masing dalam menjalankan tradisi ziarah.	11,12
7	Evaluasi Hasil Kegiatan:  Pernyataan yang mengukur sejauh mana siswa merasa tradisi ziarah berjalan dengan lancar dan sesuai tujuan yang direncanakan	13,14

### 3.3.3 Observasi

Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Hal tersebut dilakukan dengan pengamatan langsung (observasi) terhadap situasi lingkungan, tempat, dan kegiatan ziarah. Peneliti mengamati secara independen dan objektif, serta menganalisis segala sesuatu yang <sup>lxii</sup>terjadi di lapangan.. Observasi yang dilakukan peneliti yakni observasi partisipasi, yaitu dengan terjun langsung ke lapangan mengikuti kegiatan program “Tradisi Ziarah makam Syekh Abdul Muhyi” yang dilaksanakan di sekolah-sekolah tersebut. Bertujuan untuk mengetahui segala bentuk proses kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan nilai-karakter, observasi tentang kondisi lokasi, kondisi awal dalam melakukan penelitian, dan lain-lain

### 3.3.4 Dokumen

Dalam penelitian ini, studi dokumen dilakukan dengan mengakses berbagai jenis sumber, seperti dokumen kurikulum yang berlaku di SDN Pamijahan. Analisis

Heni, 2023

*ANALISIS PROGRAM”ZIARAH MAKAM SYEKH ABDUL MUHYI” DALAM PENGEMBANGAN NILAI-KARAKTER DI SEKOLAH DASAR (Studi Kasus di SDN Pamijahan Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya)*

terhadap kurikulum ini bertujuan untuk memahami apakah pengembangan nilai karakter sudah termasuk dalam perencanaan pendidikan formal di sekolah tersebut. Selanjutnya, mencari dan menganalisis dokumen yang berhubungan dengan program ziarah, yang pernah dilaksanakan sebelumnya. Analisis dokumen program ziarah ini mencakup rincian rencana kegiatan, tujuan yang telah ditetapkan, aktivitas yang dilakukan selama ziarah, serta dampak yang terlihat setelah pelaksanaan program. Selain itu, melakukan pencarian laporan-laporan yang mungkin telah dibuat oleh sekolah. Laporan tersebut mencakup upaya yang telah dilakukan dalam pengembangan karakter, mencatat hasil-hasil yang dicapai melalui program-program sebelumnya, serta rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang. Selain dokumen-dokumen tersebut, peneliti juga menganalisis materi dan bahan ajar yang telah digunakan selama program ziarah. Analisis ini bertujuan untuk melihat bagaimana nilai-nilai karakter disampaikan kepada siswa melalui materi-materi tersebut.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan data. Ini berarti, dengan menggunakan alat-alat tersebut data dikumpulkan. Ada perbedaan antara alat-alat penelitian dalam metode kualitatif dengan yang dalam metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, atau instrumen utama dalam pengumpulan data adalah manusia yaitu, peneliti sendiri atau orang lain yang membantu peneliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar,<sup>lxii</sup> dan mengambil. Peneliti dapat meminta bantuan dari orang lain untuk mengumpulkan data, disebut pewawancara. Dalam hal ini, seorang pewawancara yang langsung mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil. Berbeda dari penelitian kualitatif, dalam penelitian kuantitatif alat pengumpulan data mengacu pada satu hal yang dipergunakan peneliti untuk mengumpulkan data, biasanya dipakai untuk menyebut kuisioner. Hal pokok dari perbedaan tersebut adalah dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri yang harus mengumpulkan data dari sumber, sedangkan dalam penelitian kuantitatif orang yang diteliti (responden) dapat mengisi sendiri

Heni, 2023

*ANALISIS PROGRAM "ZIARAH MAKAM SYEKH ABDUL MUHYI" DALAM PENGEMBANGAN NILAI-KARAKTER DI SEKOLAH DASAR (Studi Kasus di SDN Pamijahan Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kuisisioner tanpa kehadiran peneliti, umpamanya survei elektronik atau kuesioner yang dikirimkan (Afrizal, 2014).

Dalam penelitian ini, setelah peneliti membuat instrumen penelitian kemudian mengajukan instrumen tersebut untuk memperoleh validasi. Setelah divalidasi, kemudian instrumen tersebut disebarluaskan/ dilakukan sesuai kebutuhan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini. Adapun instrumen penelitian yang di susun oleh peneliti adalah sebagai berikut.

### **3.5 Validasi Intrumen Wawancara dan Kuesioner Respons Siswa**

Instrumen wawancara dan kuesioner dalam penelitian ini telah menjalani proses validasi oleh dua ahli yang memiliki keahlian di bidang yang relevan. Pertama, seorang ahli bahasa mengevaluasi aspek linguistik dan komunikatif dari instrumen wawancara, memastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam bahasa yang jelas, mudah dipahami, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Kedua, seorang ahli instrumen mengevaluasi instrumen secara menyeluruh, mencakup struktur, validitas konten, dan kelayakan instrumen untuk mengukur aspek-aspek yang ingin diteliti.

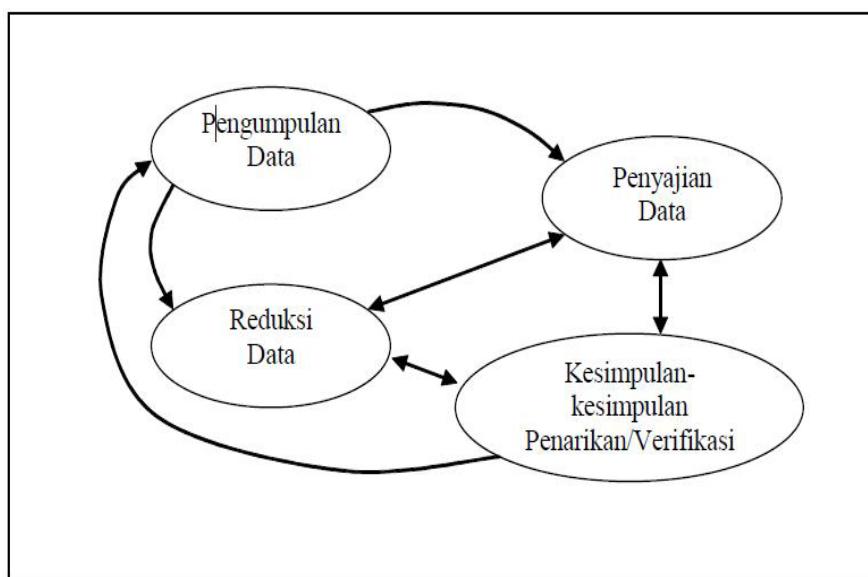
Setelah proses validasi oleh para ahli, instrumen wawancara telah dinyatakan layak digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini. Namun, dalam upaya untuk memastikan kualitas dan efektivitas instrumen, revisi tambahan telah dilakukan berdasarkan masukan yang diberikan oleh para ahli. Revisi tersebut mengacu pada perbaikan bahasa, pengkajian kembali pada tujuan penelitian, serta penyesuaian terhadap saran-saran yang disampaikan oleh ahli bahasa dan ahli instrumen.

Dengan demikian, instrumen wawancara yang telah melalui proses validasi dan revisi ini diharapkan dapat menghasilkan data yang relevan dan berkualitas untuk menjawab permasalahan penelitian dengan baik. Proses validasi oleh dua ahli dan tindakan revisi yang diambil juga menunjukkan komitmen dalam menjaga validitas dan kualitas data yang akan diperoleh dari instrumen wawancara ini.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni teknik analisis data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi dan angket yang

berbentuk deskriptif dan tidak bisa diukur oleh angka. Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan. Analisis dilaksanakan dengan melakukan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, maupun tehadap bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya. Kegiatan analisis data dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul. Dengan demikian pada tahap ini, peneliti berusaha mengorganisasikan data yang diperoleh dalam bentuk catatan lapangan dan dokumentasi. Analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan (Nasution) analisis data kualitatif yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini berdasarkan pada model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga aktivitas, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*. Berikut gambar komponen analisis data menurut Sugiyono (2015).



Gambar 3.1: Komponen dalam analisis data

Sugiyono (2015)

Berdasarkan gambar diatas menjelaskan sifat interaktif koleksi data atau pengumpulan data dengan analisis data. Pengumpulan data itu sendiri ditempatkan sebagai komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan melalui proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain

**ANALISIS PROGRAM "ZIARAH MAKAM SYEKH ABDUL MUHYI" DALAM PENGEMBANGAN NILAI-KARAKTER DI SEKOLAH DASAR (Studi Kasus di SDN Pamijahan Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya)**

sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Ketiga rangkaian aktivitas tersebut adalah sebagai berikut.

### **3.6.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Semakin lama peneliti melakukan penelitian, data yang diperoleh semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan memcarinya kembali bila diperlukan.

### **3.6.2 Penyajian Data (*Data Display*)**

Data yang telah direduksi kemudian disajikan atau ditampilkan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan aspek-aspek penelitian. Penyajian data ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti menafsirkan data dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu supaya peneliti tidak terjebak dalam tumpukan data lapangan yang banyak, peneliti melakukan display data. Display data yang dilakukan lebih banyak dituangkan kedalam bentuk uraian singkat.

### **3.6.3 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing Verification*)**

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan. Sesuai dengan hakekat penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan ini dilakukan secara bertahap. Pertama, menarik kesimpulan sementara atau tentatif<sup>lxvi</sup>. Kedua, verifikasi data juga dilakukan dengan alternatif meminta pertimbangan dari pihak-pihak lain yang ada keterkaitannya dengan penelitian. Langkah ketiga ini peneliti lakukan di lapangan dengan maksud untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan.

Tahap-tahap Penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut. Pertama, Tahap Pra Penelitian, pada tahap ini, peneliti menyusun rancangan penelitian, lalu melalui Komunitas Praktisi seperti K3S, PGRI, KKG tingkat Kecamatan, peneliti melakukan konfirmasi terlebih dahulu mengenai rencana penelitian yang akan dilakukan, Tujuannya adalah untuk memaksimalkan dukungan dari pihak-pihak

Heni, 2023

*ANALISIS PROGRAM "ZIARAH MAKAM SYEKH ABDUL MUHYI" DALAM PENGEMBANGAN NILAI-KARAKTER DI SEKOLAH DASAR (Studi Kasus di SDN Pamijahan Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang bersangkutan agar proses penelitian yang dilakukan berjalan lancar, juga untuk mengetahui kondisi objektif program ziarah makam Syekh Abdul Muhyi di SDN Pamijahan Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya. Hal ini dilakukan guna mendapatkan data tentang analisis pengembangan nilai-karakter yang akan dijadikan data dan informasi awal untuk memperkuat gambaran bagaimana proses pengembangan nilai-karakter dilaksanakan selama ini.

*Kedua*, Tahap Pelaksanaan. Setelah selesai tahap persiapan penelitian, dan persiapan-persiapan yang menunjang telah lengkap, maka peneliti terjun ke lapangan untuk pelaksanaan penelitian. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menekankan bahwa instrumen yang utama adalah peneliti sendiri (*key instrument*). Peneliti sebagai instrumen utama dibantu oleh lembar angket dan instrumen wawancara antara peneliti dengan responden, yaitu kepala sekolah, guru dan siswa yang ada pada dua Sekolah Dasar di wilayah Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya. *Ketiga*, Tahap Penulisan Laporan Hasil Penelitian. Kegiatan ini dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul. Dengan demikian pada tahap ini, peneliti berusaha mengorganisasikan data yang diperoleh dalam bentuk catatan lapangan dan dokumentasi. Tahap ini merupakan proses yang berkelanjutan dan membutuhkan refleksi berkesinambungan

### 3.7 Isu Etik

Penelitian yang dilakukan ini tidak menimbulkan dampak negatif baik secara fisik maupun nonfisik, tetapi mampu memberikan perubahan positif bagi pengembangan nilai-karakter (Religius, disiplin, toleransi, peduli lingkungan dan tanggung jawab) <sup>lxvi</sup> di Sekolah Dasar Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya.